

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Perilaku pacaran dikatakan beresiko pada remaja karena cara berpacaran, aktivitas yang dilakukan ketika berpacaran merujuk kepada hal-hal yang negatif yakni *kissing* (berciuman), *necking* (mencium leher), *petting* (menggesekan kemaluan pada pasangan) dan berhubungan badan. Aktivitas yang dilakukan remaja tersebut akan mengakibatkan remaja hamil di luar nikah dan pada akhirnya putus sekolah, terjebak pergaulan bebas, melakukan aborsi, dan bunuh diri.

Ciri-ciri pacaran tidak sehat yang meliputi *kissing* (berciuman), *necking* (mencium leher), *petting* (menggesekan kemaluan pada pasangan) dan berhubungan badan. Ciri-ciri yang dimunculkan dari perilaku pacaran tidak sehat inilah yang merupakan bentuk dari perilaku seksual.

Peranan guru BK dalam upaya penanggulangan perilaku pacaran beresiko dapat dilakukan melalui layanan orientasi dan informasi tentang pendidikan seksual remaja, siswa dapat mengetahui dan memahami tentang seksual pada diri remaja dan dampak negatif dari perilaku pacaran beresiko terhadap perkembangan diri remaja.

Selain adanya peran guru BK dalam penanggulangan perilaku pacaran beresiko pada remaja terdapat juga upaya yang bisa dilakukan oleh guru BK yaitu meliputi upaya preventif dan upaya kuratif. Perbedaan

diantara keduanya yaitu, upaya preventif lebih menekankan kepada pencegahan secara umum kepada seluruh remaja, sedangkan upaya kuratif meliputi pengobatan/antisipasi terhadap gejala-gejala perilaku pacaran beresiko supaya perilaku tersebut tidak meluas dan tidak merugikan diri sendiri.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru BK**

Melalui penelitian ini, Guru BK diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang upaya-upaya penanggulangan perilaku pacaran beresiko pada remaja agar dapat membantu remaja yang membutuhkan.

### **2. Bagi Penulis**

Melalui penelitian ini, Penulis diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang upaya-upaya yang dapat digunakan untuk menanggulangi perilaku pacaran beresiko pada remaja agar kelak dapat menjalankan perannya sebagai Guru BK untuk mengatur remaja menghindari diri dari perilaku pacaran beresiko pada remaja.

### **3. Bagi Siswa**

Melalui penelitian ini, Siswa diharapkan untuk terlibat aktif dalam mengikuti layanan informasi yang dilaksanakan oleh Guru BK agar mereka mampu menghindari diri dari perilaku pacaran beresiko.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ali, M & Astori, M. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ahmad Juntika (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung : Reflika Aditama.
- Djumhur (1975). *Bimbingan dan Konseling disekolah*, CV. Ilmu, Bandung.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- Gunarso, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Iwan. (2010). *Pacaran tidak sehat*. Yogyakarta: C.V Andi Osfet.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Erlangga
- Monks.(2009). *Tahap Perkembangan Masa Remaja*. Jakarta: Grafindo
- Piaget. (2002). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Gramedia
- Santrock, J. W (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Grahailmu
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Steinberg (2002). *Adolescence*. New York: McGraw Hill
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, D.K. (2004). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Erlangga.

- Sofwan, Willis (2014). *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung, Alfabet.
- Tohirin.(2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Winkel, W.S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Syamsu. (2006). *Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- . (2011). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kasim, F. 2014. *Dampak Perilaku Seks Beresiko Terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya*. Jurnal Studi Pemuda. Volume 3 Nomor 1
- Marlynda,L. (2017). *Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa*. Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling, p-ISSN 24604917, e-ISSN 2460-5794
- Maya, W. (2019). *Sosialisasi Pencegahan Perilaku Seks Pada Remaja Di SMAN 1*. Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan dan Konseling, ISSN 2656-9752. Volume 1. No. 1
- Nisak, K.,dkk. (2020). *Upaya Konselor Sekolah Dalam Mencegah Dan Mengatasi Penyimpangan Berpacaran Pada Siswa SLTA di Kecamatan Banda Raya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling.Volume 5 Nomor 1.(32-38)
- Firosad, A.M. (2016). *Peran Guru BK dalam Upaya Menangani Penyimpangan Seksual Siswa*. Jurnal uninib
- Darmasih, R. (2009). *Faktor yang Mempengaruhi Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta